

---

## Strategi Pengembangan Produksi Kapulaga Kelompok Tani “Tani Jaya” di Desa Watuduwur Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Anita Sari<sup>1</sup>, Isna Windani<sup>2</sup>, dan Uswatun Hasanah<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: anitasari0129@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui faktor internal, 2) faktor eksternal, 3) alternatif strategi, 4) prioritas strategi yang diterapkan. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling*. Lokasi yaitu desa Watuduwur. Sampel yaitu 2 informan kunci dan 29 informan biasa. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian faktor internal dan eksternal meliputi kekuatan berupa budidaya sangat mudah, produk mudah didapatkan, tumbuh secara tumpangsari, hasil produktivitas tinggi, ketinggian dan suhu sesuai. Kelemahan yaitu kurangnya alat untuk mengeringkan, belum banyak dikenal, pengetahuan petani masih terbatas, nilai jual masih rendah, dan siklus hidup panjang. Peluang berupa adanya peluang pasar, harga relatif stabil, bermanfaat untuk kesehatan, kebutuhan didalam negeri cukup banyak, dan ketersediaan lahan. Ancaman yaitu serangan penyakit, kurangnya sosialisasi, adanya tanaman pesaing, kualitas belum sesuai, dan perubahan musim kurang stabil. Terdapat 5 alternatif strategi dan prioritas strategi yang dapat diterapkan yaitu (memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga) dengan skor sebesar 62,8.

**Kata kunci:** *Kapulaga, Analisis SWOT, QSPM*

### ABSTRACT

Research objectives: 1) Knowing internal factors, 2) external factors, 3) alternative strategies, 4) priority strategies implemented. Sampling of research based on purposive sampling. The location is Watuduwur village. The sample is 2 key informants and 29 ordinary informants. The instrument used was a questionnaire. The results of internal and external factors include strengths in the form of very easy cultivation, products easily obtained, intercropping growth, high productivity results, height and temperature accordingly. Weaknesses are the lack of tools for drying, not well known, farmers' knowledge is still limited, the selling price is still low, and the life cycle is long. Opportunities in the form of market opportunities, relatively stable prices, beneficial to health, domestic needs are quite a lot, and the availability of land. Threats are disease attack, lack of socialization, the presence of competing plants, the quality is not appropriate, and seasonal changes are less stable. There are 5 alternative strategies and priority strategies that can be applied, namely (maximizing cardamom farmer groups) with a score of 62.8.

**Keywords:** *Cardamom, SWOT Analisis, QSPM*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat secara turun menurun. Komoditi ini bersumber dari sektor pertanian melalui sub sektor perkebunan cukup besar sehingga dapat menjadi sumber devisa terbesar bagi Indonesia dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat (Selisiyah, 2011: 1).

Biofarmaka sering disebut “empon-empon” merupakan tanaman berbentuk perdu, rimpang dan rumput-rumputan. Komoditas biofarmaka meliputi kapulaga, jahe, kunyit, kemukus, sambiloto dan lain-lain. Kegunaan dari komoditas biofarmaka membuat komoditas tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tanaman kapulaga merupakan salah satu komoditas yang diminati petani karena tanaman ini dibutuhkan oleh masyarakat namun mempunyai suplai yang masih relatif kecil (Keyan, 2011: 2).

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi produksi kapulaga.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi produksi kapulaga.
3. Mengetahui alternatif strategi pengembangan produksi kapulaga.
4. Mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi kapulaga di desa Watuduwur kecamatan Bruno kabupaten Purworejo.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan produksi kapulaga serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diprogram studi Agribisnis strata satu di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
2. Bagi petani kapulaga, sebagai informasi untuk menentukan tindakan yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap produksi kapulaga.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu informasi dan ide pemikiran untuk menentukan kebijakan di bidang pertanian.
4. Bagi pihak lain, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

## II. METODE PENELITIAN

Kapulaga adalah komoditas rempah yang sudah dikenal sejak ribuan tahun sebelum Masehi. Ada dua macam *Cardamom*. Pertama *True Cardamom* alias kapulaga sabrang yang berasal dari India. Kedua adalah *False Cardamom* atau kapulaga lokal dari Indonesia. Jenis kapulaga yang disebut sebagai kapulaga palsu adalah *Amomum Cardamomum* alias kapulaga lokal. Kapulaga digunakan untuk masakan namun lebih banyak digunakan untuk campuran obat-obatan/jamu (Anonim, 2011: 11).

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2008: 19-20).

Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix* atau QSPM) adalah teknik analitis literatur yang dirancang untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai tindakan alternatif. QSPM adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya (David, 2017:351).

### 1. Analisis Faktor Internal

Strategi internal diidentifikasi dengan suatu tabel IFAS (*Internal Strategi Faktor Analisis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi dalam kerangka *Strength and Weakness*.

### 2. Analisis Faktor Eksternal

Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) memungkinkan para penyusun faktor strategi eksternal (EFAS).

### 3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Menurut (David, 2017:181), matriks Internal Eksternal (IE) memposisikan berbagai divisi di organisasi dalam tampilan sembilan sel.

### 4. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang, Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).

### 5. Menghitung Total Alternatif Skor (TAS)

Total Alternatif Skor didefinisikan sebagai hasil mengalikan bobot dengan Alternatif Skor di masing-masing baris. Strategi alternatif akan semakin menarik apabila nilai Total Alternatif Strategi semakin tinggi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Analisis Matriks IFAS dan Matriks EFAS

#### a. Analisis Matriks IFAS

Berdasarkan Tabel, faktor internal kekuatan yang diharapkan dapat meminimalkan faktor internal kelemahan dalam meningkatkan produksi kapulaga yaitu hasil produktivitas tanaman tinggi. Hasil skor yang diperoleh yaitu 0,448 dengan bobot 0,112 dan rating 4. Faktor internal kelemahan yang dihadapi dalam mengembangkan produksi kapulaga di desa Watuduwur kecamatan Bruno kabupaten Purworejo terbesar yaitu harga kapulaga basah relatif murah yang memiliki skor 0,360.

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS

Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
<b>Kekuatan</b>			
1. Budidaya tanaman kapulaga sangat mudah	0,103	4	0,412
2. Produk kapulaga basah mudah didapatkan	0,115	1	0,115
3. Kapulaga dapat tumbuh secara tumpangsari	0,107	4	0,428
4. Hasil produktivitas tanaman kapulaga tinggi	0,112	4	0,448
5. Ketinggian dan suhu yang sesuai	0,108	4	0,432
Jumlah	0,544	16	1,835
<b>Kelemahan</b>			
1. Kurangnya alat untuk mengeringkan kapulaga	0,088	1	0,088
2. Kapulaga belum banyak dikenal	0,099	3	0,297
3. Pengetahuan petani tentang pengolahan pascapanen masih terbatas	0,089	3	0,267
4. Nilai jual kapulaga masih tergolong rendah	0,090	4	0,36
5. Siklus hidup panjang	0,084	4	0,336
Jumlah	0,451	15	1,348
Total	1		3,183

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

b. Analisis Matriks EFAS

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
<b>Peluang</b>			
1. Adanya peluang pasar	0,122	4	0,488
2. Harga kapulaga basah relatif stabil	0,089	3	0,267
3. Bermanfaat untuk kesehatan	0,089	4	0,356
4. Kebutuhan kapulaga didalam negeri cukup banyak	0,078	3,8	0,296
5. Ketersediaan lahan untuk usahatani mengembangkan tanaman kapulaga	0,078	3,7	0,288
Jumlah	0,456	18	1,696
<b>Ancaman</b>			
1. Serangan penyakit pada kapulaga	0,094	3,9	0,366
2. Kurangnya sosialisai penyuluhan dan pendampingan	0,106	1	0,106
3. Adanya tanaman pesaing	0,117	1	0,117
4. Kualitas kapulaga yang dihasilkan belum memenuhi syarat	0,106	3,4	0,360
5. Perubahan musim kurang stabil	0,117	3	0,351
Jumlah	0,54	12	1,301
Total	1		2,997

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel, peluang yang tepat dalam pengembangan produksi kapulaga di desa Watuduwur yaitu ranting pemasaran pendek dengan skor 0,488 serta bobot 0,122 dan rating 4. Faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan produksi kapulaga yaitu serangan penyakit pada kapulaga dengan skor 0,366, bobot 0,094, dan rating 3,9.

c. Kurva Matriks IE

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. Berdasarkan analisis data primer, pada sumbu X dari matriks IE pada bobot IFE sebesar 3,183 dan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 2,997. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan produksi kapulaga berada pada sel keempat atau digambarkan sebagai tumbuh dan bangun (*growth and build*).

d. Analisis SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	<b>STRENGTHS (S)</b> 1. Budidaya tanaman kapulaga sangat mudah 2. Produk kapulaga basah mudah didapatkan 3. Kapulaga dapat tumbuh secara tumpangsari 4. Hasil produktivitas tanaman kapulaga tinggi 5. Ketinggian dan suhu yang sesuai	<b>WEAKNESSES (W)</b> 1. Kurangnya alat untuk mengeringkan kapulaga 2. Kapulaga Belum banyak dikenal 3. Pengetahuan petani tentang pengolahan pascapanen masih terbatas 4. Nilai jual kapulaga masih tergolong rendah 5. Siklus hidup panjang
	OPPORTUNIES (O)	<b>STRATEGI SO</b> 1. Memperbanyak tanaman kapulaga (SI, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5)	<b>STRATEGI WO</b> 1. Melakukan panen kapulaga pada umur yang tepat (W3, W4, W5, O1, O2, O4, O5)

Lanjutan Tabel 3

TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Serangan Penyakit pada kapulaga	1. Menjadikan kapulaga sebagai komoditas utama (S1, S2, S3, S4, S5, T4, T5)	1. Mengikuti program pelatihandari Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan melakukan pendampingan kepada petani dalam pengolahan kapulaga (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4, T5)
2. Kurangnya sosialisasi penyuluhan dan pendampingan	2. Memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga (S1, S3, S4, S5, T2, T3, T5)	
3. Adanya tanaman pesaing		
4. Kualitas kapulaga yang dihasilkan belum memenuhi syarat		
5. Perubahan musim kurang stabil		

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

1) Alternatif strategi 1: Memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga.

Alternatif strategi ini berhubungan dengan strategi penetrasi pasar yang diperoleh pada Matriks IE. Saat ini kegiatan kelompok tani baru sebatas menjual kapulaga basah dari hasil budidayanya sendiri. Kelompok Tani Jaya telah memiliki struktur organisasi dengan tugas masing-masing. Namun setiap anggotanya belum menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu juga menyusun strategi untuk memperluas daerah pemasaran dan membangun jaringan pasar.

2) Alternatif strategi 2: Menjadikan kapulaga sebagai komoditas utama

Alternatif strategi ini berhubungan dengan pengembangan pasar dan peluang yang ada pada Matriks SWOT.

Tanaman kapulaga agar memperoleh produktivitas yang tinggi dan dijadikan sebagai komoditas utama, sebaiknya budidaya dilakukan secara efisien. Penanaman selain sebagai tanaman sela juga ditanam secara monokultur pada lahan yang cukup luas. Agar desa Watuduwur menjadi sentra tanaman kapulaga dan merupakan mempunyai produk unggulan maka setiap rumah diwajibkan menanam kapulaga di lahan pekarangan atau lahan yang dimiliki.

Kapulaga sebagai komoditas utama, maka tidak hanya dijual (kapulaga basah) tetapi juga kapulaga olahan. Oleh karena itu dari sisi pengolahan petani di desa Watuduwur bersama-sama dengan kelompok tani berperan aktif dalam kegiatan pelatihan. Pengolahan buah kapulaga

menjadi bumbu dapur, jamu tradisional, sirup kapulaga, premen kapulaga dan lain sebagainya, sehingga menambah nilai jual kapulaga dan pendapatan petani.

3) Alternatif strategi 3: Memperbanyak tanaman kapulaga

Memperbanyak jumlah tanaman kapulaga merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan produksi kapulaga. Saat ini petani kapulaga di desa Watuduwur dalam penanamannya di lahan pekarangan sebagai tanaman sela dibawah tanaman tahunan. Desa Watuduwur dilihat dari letak topografi dan iklim sangat sesuai untuk budidaya kapulaga. Apabila dilakukan budidaya secara efisien maka produksi buah kapulaga di desa Watuduwur dapat meningkat.

Lahan pekarangan di desa Watuduwur cukup luas dan hanya ditanami tanaman tahunan dan tanaman palawija. Lahan pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan petani untuk budidaya kapulaga. Selain itu banyak terdapat lahan pekarangan yang belum produktif. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk budidaya kapulaga secara monokultur dengan perawatan efektif.

4) Alternatif Strategi 4: Mengikuti program pelatihan yang diadakan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapang

Petani kapulaga di desa Watuduwur mengikuti program pelatihan yang diadakan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapang. Hal ini akan berpengaruh terhadap budidaya yang dilakukan oleh petani. Program penyuluh Pertanian Lapang adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kapulaga dengan cara melakukan penyuluhan budidaya secara efisien untuk menghasilkan kualitas buah kapulaga yang baik dan sesuai dengan Standar Oprasional Pasar.

5) Alternatif Strategi 5: Melakukan panen kapulaga pada umur yang tepat

Strategi melakukan panen kapulaga pada umur yang tepat menjadi alternatif strategi dalam mendapatkan hasil panen buah kapulaga yang berkualitas baik. Buah kapulaga yang masih muda berwarna merah. Warna merah perlahan-lahan akan berubah menjadi warna merah keunguan dan itu pertanda buah kapulaga sudah memiliki umur yang tepat untuk



dipanen. Perubahan warna dalam satu dompol tidak serempak, sehingga dalam proses pemanenannya dapat dilakukan secara bertahap.

Perioritas strategi pengembangan produksi kapulaga dapat menggunakan analisis matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*). Matriks QSP memadukan antara matriks IE dan matriks SWOT yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis matriks QSP diperoleh 5 Strategi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Matriks QSP

Alternatif Strategi	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
<b>Faktor-faktor Utama</b>	<b>Bobot</b>									
<b>Kekuatan</b>										
1. Budidaya tanaman kapulaga sangat mudah	0,103	4 0,412	3 0,309	4 0,412	4 0,412	2 0,206	4 0,412	4 0,412	4 0,412	4 0,412
2. Produk kapulaga basah mudah didapatkan	0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115	1 0,115
3. Kapulaga dapat tumbuh secara tumpangsari	0,107	4 0,428	4 0,428	4 0,428	4 0,428	4 0,428	4 0,428	4 0,428	1 0,107	1 0,107
4. Hasil produktivitas tanaman kapulaga tinggi	0,112	4 0,448	4 0,448	4 0,448	4 0,448	4 0,448	4 0,448	4 0,448	3 0,336	3 0,336
5. Ketinggian dan suhu yang sesuai	0,108	4 0,432	4 0,432	4 0,432	3 0,324	4 0,432	4 0,432	4 0,432	3 0,324	3 0,324
<b>Kelemahan</b>										
1. Kurangnya alat untuk mengeringkan kapulaga	0,088	1 0,145	1 0,088	1 0,088	1 0,088	1 0,088	1 0,088	1 0,088	1 0,088	1 0,088
2. Kapulaga Belum banyak dikenal	0,099	3 0,297	4 0,396	4 0,396	4 0,396	2 0,198	2 0,198	1 0,099	1 0,099	1 0,099
3. Pengetahuan petani tentang pengolahan pascapanen masih terbatas	0,089	3 0,267	3 0,267	2 0,178	2 0,178	3 0,267	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366
4. Nilai jual kapulaga masih tergolong rendah	0,090	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366	4 0,366
5. Siklus produk tahunan	0,084	4 0,336	4 0,336	3 0,252	3 0,252	3 0,252	4 0,336	4 0,336	4 0,336	4 0,336
<b>Peluang</b>										
1. Adanya peluang pasar	0,122	4 0,488	4 0,488	4 0,488	4 0,488	3 0,366	3 0,366	3 0,366	3 0,366	3 0,366
2. Harga kapulaga basah relative stabil	0,089	3 0,267	2 0,178	3 0,267	3 0,267	3 0,267	3 0,267	3 0,267	3 0,267	3 0,267
3. Bermanfaat untuk kesehatan	0,089	4 0,356	4 0,356	4 0,356	4 0,356	3 0,267	3 0,267	4 0,356	4 0,356	4 0,356
4. Kebutuhan kapulaga didalam negeri cukup banyak	0,078	3,8 0,296	3 0,234	4 0,312	4 0,312	3 0,234	4 0,312	4 0,312	4 0,312	4 0,312
5. Ketersediaan lahan untuk usahatani mengembangkan tanaman kapulaga	0,078	3,7 0,288	4 0,312	4 0,312	4 0,312	3 0,234	4 0,312	4 0,312	4 0,312	4 0,312
<b>Ancaman</b>										
1. Serangan penyakit pada kapulaga	0,094	3,9 0,366	4 0,376	4 0,376	4 0,376	4 0,376	4 0,376	4 0,376	4 0,376	4 0,376
2. Kurangnya sosialisasi penyuluhan dan pendampingan	0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106	1 0,106
3. Adanya tanaman pesaing	0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117	1 0,117
4. Kualitas kapulaga yang dihasilkan belum memenuhi syarat	0,106	3,4 0,360	4 0,424	3 0,318	3 0,318	4 0,424	4 0,424	3 0,318	4 0,424	3 0,318
5. Perubahan musim kurang stabil	0,117	3 0,351	3 0,351	2 0,234	2 0,234	3 0,351	3 0,351	3 0,351	3 0,351	3 0,351
<b>Total</b>	2	62,8 6,235	62 6,121	60 5,887	60 5,887	56 5,536	56 5,536	56 5,536	56 5,536	56 5,536

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

#### IV. PENUTUP

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan produksi kapulaga di desa Watuduwur terbagi menjadi dua yakni kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi kapulaga terbagi menjadi dua yakni peluang dan ancaman.

Alternatif strategi yang digunakan dalam pengembangan produksi kapulaga di desa Watuduwur diantaranya memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga, menjadikan kapulaga sebagai komoditas utama, memperbanyak tanaman kapulaga, mengikuti program pelatihan yang diadakan yang diadakan Penyuluh Pertanian Lapang, dan melakukan panen kapulaga pada umur yang tepat. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi kapulaga di desa Watuduwur yaitu 1 (memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga) menjadi prioritas utama dalam meningkatkan produksi kapulaga di desa Watuduwur dengan skor tertinggi.

Kelompok Tani “Tani Jaya” diharapkan dapat mengolah buah kapulaga seperti olahan makanan kering dari buah kapulaga, sirup kapulaga, permen kapulaga, jamu kapulaga dan masih banyak lainnya, sehingga dapat membantu perekonomian petani menjadi lebih baik. Sesuai dengan hasil prioritas strategi yakni memaksimalkan kelompok tani khusus kapulaga di desa Watuduwur yang kami harapkan dapat semaksimal mungkin meningkat pada setiap tahunnya.

Petani kapulaga di desa Watuduwur khususnya Kelompok Tani “Tani Jaya” diharapkan tetap menjaga dan mengembangkan tanaman kapulaga. Pemerintah diharapkan dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, beserta teknik pengolahannya agar petani di desa Watuduwur khususnya Kelompok Tani “Tani Jaya” dapat memproduksi tanaman kapulaga sesuai prosedur untuk meningkatkan produktivitas kapulaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2011. *Komoditas Unggulan: Kapulaga*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Jawa Barat
- F.David. 2017. *Manajemen Strategis*. Edisi Duabelas. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Fred R. David. 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keempat belas Penerbit: PT. Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Keyan, S. J. (2011). *Kelayakan Usaha Kapulaga (Amomum cardamomum) Di Desa Sedayu Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah*.
- Nazir .2004. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, Freddy.2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Selisyah, A. 2011. *Kelayakan Usaha Kapulaga (Amomum cardamomum) di Desa Sedayu Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.